



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai suatu kesatuan sosial, masyarakat nelayan hidup, tumbuh, dan berkembang di wilayah pesisir atau wilayah pantai. Dalam konstruksi sosial masyarakat di kawasan pesisir, masyarakat nelayan merupakan bagian dari konstruksi sosial tersebut, meskipun disadari bahwa tidak semua desa-desa di kawasan pesisir memiliki penduduk yang bermata pencaharian sebagai nelayan, mereka ada yang menjadi TKI di luar negeri, wiraswasta, bertani dan ada juga yang berdagang. Walaupun demikian, di desa-desa pesisir yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan, petambak, atau pembudidaya perairan, kebudayaan nelayan berpengaruh besar terhadap terbentuknya identitas

kebudayaan masyarakat pesisir secara keseluruhan.¹ Baik nelayan, petambak, maupun pembudidaya perairan merupakan kelompok-kelompok sosial yang langsung berhubungan dengan pengelolaan sumber daya pesisir dan kelautan.

Pemahaman penulis tentang konstruksi masyarakat nelayan Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek dengan mengacu pada konteks pemikiran di atas, yaitu suatu konstruksi masyarakat yang kehidupan sosial budayanya dipengaruhi secara signifikan oleh eksistensi kelompok-kelompok sosial yang kelangsungan hidupnya bergantung pada usaha pemanfaatan sumber daya kelautan dan pesisir. Dengan memperhatikan struktur sumber daya ekonomi lingkungan yang menjadi basis kelangsungan hidup dan sebagai satuan sosial, masyarakat nelayan memiliki identitas kebudayaan yang berbeda dengan satuan-satuan sosial lainnya, seperti petani di dataran rendah, peladang di lahan kering dan dataran tinggi, kelompok masyarakat di sekitar hutan, dan satuan sosial lainnya yang hidup di daerah-daerah perkotaan.²

Dalam sudut pandang antropologi menjelaskan untuk memahami eksistensi sesuatu bertitik tolak dan berorientasi pada hasil hubungan dialektika antara manusia, lingkungan, dan kebudayaannya.³ Karena itu, dalam beragam lingkungan yang melingkupi kehidupan manusia, kesatuan sosial yang terbentuk melalui proses demikian akan menampilkan karakteristik yang berbeda-beda. Dengan demikian, sebagai upaya memahami keluarga nelayan di desa Tasikmadu,

¹ Rob van Ginkel, *Coastal Cultures: An Anthropology of Fishing and Whaling Traditions* (Apeldoorn: Het Spinhuis Publishers, 2007), 5.

² Kusnadi, *Konflik Sosial Nelayan, Kemiskinan Dan Perubahan Sumber Daya Perikanan* (Yogyakarta: LKiS, 2002), 2.

³ M. Khalil Mansyur, *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa* (Surabaya: Usaha Nasional Indonesia, 1984), 145.

Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek bertitik tolak pada hubungan dialektik antara manusia, lingkungan dan kebudayaannya.

Tasikmadu adalah salah satu Desa di Kecamatan Watulimo, di ujung Selatan Kabupaten Trenggalek. Di sebelah barat desa Tasikmadu adalah desa Prigi dan di sebelah timurnya adalah Kecamatan Besuki dan samudra Indonesia sedangkan utaranya adalah Desa Besuki, Kabupaten Tulungagung dan selatannya adalah bentang laut lepas samudra Indonesia yang menghampar sejauh mata memandang. Desa-desa yang terdapat di kecamatan Watulimo jamaknya terletak dibawah ngarai-ngarai kaki pegunungan dan bukit yang menghampar luas di sekelilingnya.

Desa Tasikmadu letaknya sangat dekat dengan pantai, kira-kira 50 meter. Di Desa Tasikmadu terdapat pantai yang sangat terkenal dan menjadi *ikon* pariwisata di Kabupaten Trenggalek yaitu pantai Pasir Putih dan Pantai Prigi, jamaknya orang mengatakan kurang lengkap kiranya ketika berjalan-jalan di Kabupaten Trenggalek jika belum mengunjungi pantai Prigi. Sebutan nama Prigi terlanjur dikenal banyak orang meskipun sebenarnya ia hanyalah nama salah satu Desa di Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek. Orang juga terlanjur menyebut nama Pantai Prigi meskipun letak pantai yang sering dikunjungi itu masuk wilayah Desa Tasikmadu terutama Pantai Pasir Putih di dusun Karanggongso Desa Tasikmadu. Kata "*tasik*" sendiri berarti laut dan tasik madu artinya "lautan madu". Pantai Prigi sendiri merupakan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) di mana ketika kita masuk kawasan tersebut, akan menjumpai bangunan-bangunan di pinggir pantai, sebagai pusat administrasi di bawah Departemen atau Dinas Perikanan dan Kelautan. Beberapa tempat pelelangan ikan

untuk nelayan, berbagai jenis toko juga berdiri. Sedangkan di depannya, terlihat perairan dengan ratusan kapal dan perahu nelayan yang kebanyakan berjenis kapal *jaring slerek*.

Pantai Prigi yang terletak di deretan pantai selatan ini tentu berbeda dengan pantai-pantai yang ada di deretan pantai utara. Pantai Prigi sering berombak besar dan berangin kencang. Hal ini tentu berpengaruh pada pendapatan masyarakat yang bermatapencarian pokok sebagai nelayan, terutama yang bukan bos nelayan, karena ketika ombak besar mereka cenderung tidak melaut.

Ketika musim ikan tiba, kawasan ini akan disesaki ribuan orang. Transaksi harga ikan terjadi dengan melibatkan banyak orang. Nelayan yang bertransaksi bukan hanya orang lokal (terutama dari desa Tasikmadu, Prigi, Margomulyo), tetapi juga dari luar kecamatan dan bahkan luar Trenggalek. Pedagang juga akan datang dari berbagai daerah.

Ketika bicara pantai, ada beberapa nama pantai di kawasan Selatan kecamatan Watulimo ini. Ada pantai Pasir Putih dan pantai Prigi yang terletak di Desa Tasikmadu. Ada pantai Cengkong yang belakangan mulai ramai karena mulai banyak dikunjungi serta mulai banyak berdiri warung kopi di sana. Ada sebagian wilayah pantai Cengkong yang masuk wilayah desa Prigi, tetapi sebagian besar masuk desa Karanggandu, terutama kawasan yang ditumbuhi sekitar 80-an hektar tanaman Mangrove. Ada lagi Pantai Damas, letaknya di desa Karanggandu yang juga mulai ramai.

Karena tempat-tempat yang telah disebutkan di atas itulah, Pantai Prigi dan khususnya Desa Tasikmadu bisa dikatakan menjadi kawasan pariwisata sekaligus

tempat transaksi ekonomi di Kabupaten Trenggalek yang paling ramai dan banyak dikunjungi orang. Dinamika sosial di sini sangat cepat sekali. Dengan berbagai sisi positif dan negatifnya. Ada ketegangan kebudayaan antara pendatang dan masyarakat lokal. Ada berbagai masalah-masalah baru yang seringkali terjadi. Tetapi harus diakui bahwa perkembangan perekonomian masyarakatnya juga sangat cepat.

Mayoritas masyarakat Desa Tasikmadu bermata pencaharian sebagai nelayan dan petani,⁴ sektor maritim yang tersedia sangat melimpah cukup untuk mencukupi kebutuhan pangan, dengan setengah lebih penduduknya yang menandalkan hidup dan rizki dari komoditas laut, baik ikan, lobster, terumbu karang, maupun rumput laut (leminti, agar-agar, injen-injen) dan komoditi kekayaan laut lainnya. Sebagian besar penduduk Desa Tasikmadu juga menandalkan hidupnya pada sektor agraris dan sistem pertanian yang menjadi basis ekonominya. Hal ini didukung dengan melimpahnya air pegunungan sebagai sarana irigasi. Tetapi dari sejumlah penduduk desa Tasikmadu ada juga yang bekerja diluar negeri menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) mengais rejeki ditanah orang. Mereka pergi meninggalkan keluarganya. Dari berbagai informasi yang penulis dapatkan motifasi awal mereka bekerja diluar negeri adalah untuk merubah kondisi ekonomi keluarga dan pola hidup yang ingin tampil berlebihan dan tidak mau kalah dengan tetangganya.⁵ Istilahnya tidak mau menerima dengan kondisi ekonomi yang sebenarnya sudah berkecukupan, dalam bahasa jawaanya "*meri, irinan*".

⁴ Sumanto, *wawancara* (Tasikmadu, 5 Maret 2012).

⁵ Alimin, Muhtar Rodden, dan Anis Nur Laili, *wawancara* (Tasikmadu, 9 Maret 2012).

Kendati akses informasi dan sentuhan teknologi kurang begitu menggemirakan dikarenakan karakter wilayah yang dikepung pengunungan dan perbukitan, belum lagi jalur panjang dan berkelok. Hal ini tak menyurutkan semangat masyarakat Kecamatan Watulimo Khususnya Desa Tasikmadu dalam meraih pendidikan yang lebih baik. Banyak dari anak-anak dan pemuda Desa Tasikmadu melanjutkan pendidikan keluar daerahnya, akan tetapi tidak sedikit juga yang mengesampingkan pendidikan formal.

Allah telah menciptakan laki-laki dan perempuan agar dapat berhubungan satu sama lain, saling mencintai, menghasilkan keturunan dan hidup berdampingan secara damai dan sejahtera sesuai dengan perintah Allah dan petunjuk Rasulullah. Di samping itu, Allah tidak menghendaki makhluk yang dimuliakan oleh-Nya menjadi sama seperti makhluk yang lain, yang menyalurkan *syahwatnya* (hasrat seksual) dalam hubungan antara kedua jenis kelamin yang berbeda dengan sebebas-bebasnya tanpa batas dan tanpa aturan. Tetapi, ditetapkanlah bagi manusia norma, nilai yang baik dan sempurna, untuk menjaga kemuliaannya dan memelihara kehormatannya yaitu dalam sebuah lembaga perkawinan. Di mana dalam agama Islam, bahkan dalam semua agama samawi, dijadikan sebagai satu-satunya cara penyaluran yang sah dan diridhai Allah SWT.⁶

Berbicara mengenai pasangan laki-laki dan perempuan sudah sangat jelas sekali dikatakan baik dalam hukum agama ataupun hukum positif bahwa antara laki-laki dan perempuan ini bisa dikatakan sebagai satu pasangan apabila telah disatukan oleh suatu ikatan yang sah yaitu pernikahan. Dengan adanya ikatan

⁶ M. Baqir al-Habsyi, *Fikih Praktis* (Bandung: Mizan, 2002), 2.

pernikahan ini kedua pasangan berharap bahwa kehidupan rumah tangganya akan langgeng untuk selamanya dan bahagia hingga akhir hayat agar suami istri bersama-sama dapat mewujudkan rumah tangga yang dapat dijadikan sebagai tempat berlindung bagi anggota keluarga yang lain, menikmati naungan kasih sayang, dan dapat mengasuh anak-anaknya dengan pendidikan yang baik. Pernikahan adalah ikatan paling suci dan paling kokoh, dan tidak ada dalil yang secara jelas yang menunjukkan tentang sifat kesuciannya yang begitu agung selain dari Allah sendiri yang menamakan ikatan antara suami-istri dengan *mitsaquin ghalizun* (perjanjian yang kokoh).⁷

Salah satu sumber yang dapat memberikan sumbangan dalam memperkuat ketahanan keluarga adalah ajaran agama Islam. Agama Islam merupakan keyakinan yang memberikan pedoman dan bimbingan hidup termasuk dalam penataan keluarga. Tujuan keluarga dalam pandangan Islam diungkapkan dalam AL-Quran Surat Al-Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ {٢١}

*“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”.*⁸

Kata “*litaskunu*” diartikan “agar cenderung dan merasa tenteram (*sakinah*)”.

Sakinah menurut Quraish Shihab adalah ketenangan yang dinamis dan aktif.

⁷ Sayid Sabiq, *Fiqh Sunnah* (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2007), 135.

⁸ QS.Al-Rum (30): 21

Untuk mencapai sakinah diperlukan kesiapan fisik, mental, dan ekonomi, karena ketenangan itu memerlukan pemenuhan kebutuhan fisik dan ruhani.⁹

Kondisi sakinah tersebut perlu dijabarkan secara operasional, baik dalam kaitan kondisi fisik, non-fisik, maupun situasi yang ada di dalamnya. Dengan kata lain, keluarga sakinah yang merupakan tujuan keluarga memerlukan kajian dan penjelasan yang rinci sehingga dapat diterapkan dalam kenyataan sehari-hari. Nilai dan norma yang terkandung dalam sumber ajaran Islam tersebut memerlukan rincian lebih jelas dan detil. Untuk itu diperlukan penelitian secara normatif maupun faktual sehingga dapat diperoleh hasil kajian tentang keluarga sakinah yang komprehensif.

Pengalaman dalam kehidupan menunjukkan bahwa membangun keluarga itu mudah, namun memelihara dan membina keluarga hingga mencapai taraf kebahagiaan dan kesejahteraan yang selalu didambakan oleh setiap pasangan suami istri sangatlah sulit. Keluarga sakinah yang berintikan ketentrangan, kedamaian dan ketenangan hidup merupakan harapan dan tujuan hidup dari sebuah perkawinan. Tidak berlebihan bila dikatakan bahwa keluarga sakinah merupakan *prototipe* ideal dari bangunan sebuah rumah tangga dalam agama Islam. Untuk mewujudkan sebuah keluarga yang sakinah tentu saja memerlukan usaha yang keras, konsisten dan berkesinambungan.¹⁰

Desa Tasikmadu adalah salah satu desa di Kecamatan Watulimo, penduduknya banyak yang bermata pencaharian sebagai nelayan dan petani. Dari

⁹ M. Quraish Shihab. *Wawasan Al-Quran Tafsir Maudu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Jakarta: Mizan, 1996), 191.

¹⁰ Hasan Basri, *Keluarga Sakinah; Tinjauan Psikologi dan Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 3.

hasil *pra research* didapatkan informasi bahwa kehidupan nelayan di sana bisa dikategorikan *glamour*, karena ketika musim ikan mereka akan membeli berbagai macam peralatan rumah tangga dan kebutuhan hidup lainnya yang bersifat tersier, akan tetapi ketika tidak musim ikan dan tidak melaut mereka akan menjual barang-barang yang tadinya dibeli itu. Selanjutnya didapatkan informasi juga bahwa kebanyakan masyarakat desa Tasikmadu yang bercerai disebabkan karena beberapa faktor, di antaranya adalah karena suami bekerja sebagai nelayan dan istri bekerja di luar negeri sebagai TKW atau suami bekerja dilaut istri sebagai ibu rumah tangga, gaya hidup yang ingin tampil lebih dan mewah, tidak mau disebut tidak punya uang oleh tetangga dan lain sebagainya. Perceraian disebabkan juga karena himpitan ekonomi yang terus berkelanjutan, kemudian salah satu atau keduanya kurang mensyukuri rizki atau harta yang ada, tidak kuat hidup di bawah tekanan ekonomi rendah, pendidikan rendah, pengetahuan bahkan penerapan ajaran agama yang kurang dan kehidupan yang bebas.

Dari fenomena tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui dan meneliti pandangan keluarga nelayan Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek mengenai keluarga sakinah dalam berkeluarga. Bentuk keluarga yang bagaimana yang menurut mereka sakinah dan membuat mereka nyaman, tentram serta bahagia.

B. Batasan Masalah

Pada penelitian ini, penulis memfokuskan untuk meneliti dan membahas tentang bagaimana pandangan keluarga nelayan yang terletak di pesisir pantai

Prigi Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek tentang konsep keluarga sakinah. Dan kemudian akan menjelaskan tentang upaya-upaya keluarga nelayan Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek, dalam mewujudkan keluarga sakinah tersebut.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan keluarga nelayan Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek, tentang keluarga sakinah?
2. Bagaimana upaya keluarga nelayan Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek, dalam mewujudkan keluarga sakinah?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pandangan keluarga nelayan Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek, tentang keluarga sakinah.
2. Untuk mengetahui upaya keluarga nelayan Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek, dalam mewujudkan keluarga sakinah.

E. Manfaat Penelitian

Selain terdapat tujuan penelitian seperti yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini juga memiliki beberapa manfaat penelitian, baik manfaat secara teoretis maupun praktis.

Adapun manfaat yang diharapkan oleh penulis adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan khazanah ilmu pengetahuan khususnya merupakan sumbangan ilmiah yang berkaitan dengan pengetahuan tentang ajaran Islam, bagaimana konsep keluarga sakinah menurut ajaran Islam, dan bagaimana pandangan/konsep keluarga nelayan tentang keluarga sakinah serta upaya-upaya untuk mewujudkannya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan memberi sumbangan informasi dan pemikiran ilmiah pada peneliti dan masyarakat yang berminat memperdalam dan memperluas cakrawala keilmuan, khususnya dalam menciptakan dan pembinaan keluarga sakinah.

F. Definisi Operasional

1. Keluarga adalah ibu bapak dengan anak-anaknya, satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat.¹¹ Keluarga merupakan sebuah institusi terkecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggotanya. Suatu ikatan hidup yang didasarkan karena terjadinya perkawinan, juga bisa disebabkan karena persusuan atau muncul perilaku pengasuhan.

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 471.

2. Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya menangkap ikan atau hasil laut yang lainnya di laut.¹² Yang penulis maksud disini adalah nelayan kecil bukan bos nelayan.
3. Sakinah adalah tenteram, damai, ketenangan, kebahagiaan.¹³ Secara tekstual kata yang berakar dari kata Bahasa Arab *sakana* dapat diartikan diam, bertempat tinggal, menempatkan, tempat tinggal, kehinaan, ibadah haji, ketenteraman, menangkap, keberadaan waktu, waktu istirahat, senang, kecenderungan, dan menetap.¹⁴

G. Penelitian Terdahulu

Guna memahami lebih jauh maksud dari penelitian ini, maka dirasa sangat penting untuk menyertakan penelitian terdahulu yang setema guna mengetahui dan memperjelas perbedaan yang substansial antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya.

Penelitian dilakukan oleh **Nooryanti**, mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul **Urgensi Pemeriksaan Kesehatan Pranikah Bagi Pembentukan Keluarga Sakinah (Studi di KUA Kec. Hanau Kab. Seruyan Kal-Teng)**. Keluarga sakinah dalam penelitian ini, yaitu berawal dari kesehatan calon pasangan suami istri yang diperiksa sebelum pernikahan dilangsungkan.

¹² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1000.

¹³ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), 689.; Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), 546

¹⁴ M. F. Zenrif, *Dibawah Cahaya Al qur'an Cetak Biru Ekonomi Keluarga Sakinah* (Malang: UIN-Malang Press, 2006), 30.

Karena kesehatan merupakan salah satu indikator dari keluarga sakinah. Oleh karena itu dengan pemeriksaan akan dapat diketahui penyakit-penyakit yang dapat mengancam kelangsungan dan ketenangan sebuah keluarga. Nooryanti mengkaitkan terbentuknya keluarga sakinah dengan kesehatan, sedangkan peneliti ingin mengetahui sakinah dari perspektif nelayan.

Penelitian selanjutnya oleh **Khusnul Yakin**, dengan judul **Pandangan Tokoh Masyarakat Terhadap Urgensi Kursus Calon Pengantin Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah (Studi di Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang)**. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa kursus calon pengantin sebelum pasangan calon pengantin melangsungkan akad adalah penting untuk di laksanakan bagi remaja usia nikah, calon suami/istri. Hal tersebut untuk memberikan bekal menuju mahligai rumah tangga dan untuk memantapkan lembaga rumah tangga yang kokoh dan lestari menuju terwujudnya keluarga sakinah. Pada penelitian ini memfokuskan pada pandangan Tokoh Masyarakat. Tokoh masyarakat biasanya adalah orang yang dianggap bisa, mampu, berpengetahuan luas sehingga tingkah laku, perkataan dan idenya sering menjadi panutan. Perbedaannya dengan penulis, penulis memfokuskan kajian terhadap masyarakat yang tidak ditokohkan untuk mengetahui pandangan mereka tentang sakinah.

Selanjutnya adalah **Mohammad Fahmi Junaidi**, dengan judul **Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah dalam Keluarga Karir (Studi pada Beberapa Dosen Wanita di Fakultas Humaniora dan Budaya Universitas**

Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang). Hasil penelitian ini adalah pemahaman dosen wanita yang ada di Fakultas Humaniora dan Budaya Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tentang keluarga sakinah yaitu sebuah keluarga dimana kondisi keluarga tersebut yang harmonis, tenang, bahagia, nyaman, damai, rukun, tenteram, tidak pernah tengkar, serta semua perbuatan atau aktifitas dalam keluarga tersebut didasarkan pada syari'ah atau aturanaturan dan ajaran agama Islam. Sedangkan upaya yang mereka lakukan untuk mewujudkan keluarga sakinah diantaranya menjaga komunikasi, introspeksi diri, menyamakan persepsi, saling terbuka, mengalah, memahami, dan menghargai, peningkatan suasana kehidupan keberagamaan dalam rumah tangga, meningkatkan intensitas romantisme dalam rumah tangga, suami mendukung terhadap karir istri, tetap kosentrasi, mengatur waktu dengan baik, serta bisa menempatkan diri. Sama dengan Khusnul Yakin, objek penelitian Fahmi Junaidi adalah orang yang berpendidikan yang umumnya ilmu pengetahuannya lebih luas dari masyarakat nelayan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk melengkapi penjelasan dalam mengembangkan materi penelitian ini serta untuk mempermudah dalam memahami maka pembahasan dalam penelitian ini dipaparkan dalam 5 bab dengan perincian sebagai berikut:

Bab I memaparkan tentang latar belakang masalah sehingga mengerucut kepada judul yang ada, kemudian guna mempermudah pembahasan maka dibuat rumusan masalah dan batasan masalah supaya pembahasan tidak melebar. Tujuan

dan manfaat penelitian juga dipaparkan dalam bab I ini, dilanjutkan dengan pemaparan definisi operasional, penelitian terdahulu dan kemudian sistematika pembahasan.

Bab II, menampilkan tinjauan pustaka yang akan menguraikan mengenai teori dan konsep yang mendasari dan mengantarkan penulis untuk bisa menganalisis dalam rangka menjawab rumusan masalah. Mengenai keluarga nelayan yang meliputi pengertian keluarga nelayan dan dimensi sosiologis keluarga nelayan. Dan keluarga sakinah yang meliputi pengertian keluarga sakinah, syarat-syarat keluarga sakinah, ciri-ciri keluarga sakinah, indikator keluarga sakinah dan penggolongan keluarga sakinah.

Bab III akan memaparkan tentang metodologi penelitian yang meliputi: Lokasi penelitian, jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan dan pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data. Metode Penelitian sangat diperlukan ketika melakukan penelitian secara ilmiah karena dengan ini maka penelitian yang dilakukan dapat berjalan secara sistematis dan terarah serta hasil yang didapat bisa secara maksimal karena pada bab ini merupakan rambu-rambu penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi lokasi penelitian (letak geografis, jumlah penduduk, keagamaan, tingkat pendidikan, dan kondisi ekonomi), pandangan keluarga nelayan desa tasikmadu kecamatan watulimo kabupaten trenggalek tentang keluarga sakinah, dan upaya keluarga nelayan desa tasikmadu kecamatan watulimo kabupaten trenggalek dalam mewujudkan keluarga sakinah.

Yang terakhir adalah Bab V yang berisi tentang kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan saran yang terkait dengan penelitian.

